

Penguatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Kelompok UMKN Tenun Gedongan untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Pringgasela, Lombok Timur

M. Yusuf^{1*}, Sab'ul Masani¹, IGN Aryawan Asasandi¹, Aeko FRF Utama¹, Fadli¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.13949>

Sitasi: Yusuf, M., Masani, S., Asasandi, I. G. N., Utama, A. F. R. F., & Fadli. (2026). Penguatan manajemen keuangan dan pembukuan kelompok UMKN Tenun Gedongan untuk pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Pringgasela, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 08 February 2026

Revised: 15 February 2026

Accepted: 21 February 2026

*Penulis Korespondensi: M. Yusuf,
Fakultas Pertanian, Universitas
Mataram, Mataram Indonesia
Email:
yusufyusufmuhammad65@yahoo.com

Abstract: This community service aims to: (1) Increase the capacity of financial management, bookkeeping and reporting of the UMKN group of gedongan weaving artisans in Pringgasela Village, Pringgasela District, East Lombok Regency; (2) Show the UMKN group of women who are members of gedongan weaving artisans about good and efficient marketing management techniques; and (3) Establish relationships between universities, especially the Faculty of Agriculture, University of Mataram, and the community. The method used in this community service is the community development method, which emphasizes adult learning by involving 30 members of the target group and 11 KKN students. The results of this community service activity indicate that: (1) the program was implemented well and smoothly. This was demonstrated by the active participation of the target group throughout the entire series of activities and the participants' ability to receive and understand the science and technology (ipteks) presented; (2) this community service activity was proven to improve the participants' knowledge and skills, particularly in aspects of business financial management, simple bookkeeping, preparation of group business reports, and marketing strategies for gedongan woven handicrafts; and (3) this activity also strengthened the partnership between universities, in this case the Faculty of Agriculture, University of Mataram, and the community.

Keywords: Financial management; gedongan woven handicrafts; women's economy

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Secara nasional, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; Badan Pusat Statistik [BPS], 2023). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Peran UMKM pada tingkat daerah semakin krusial, khususnya pada sektor berbasis kearifan lokal. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), industri tenun tradisional, termasuk tenun gedogan, menjadi bagian integral dari ekonomi kreatif yang memiliki nilai ekonomi sekaligus nilai budaya (Dinas Perindustrian Provinsi NTB, 2024). Sebagian besar pelaku usaha pada sektor ini adalah perempuan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama. Literatur internasional menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam UMKM berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan penguatan ekonomi komunitas (UN Women, 2022; World Bank, 2023).

Dalam konteks lokal, Kabupaten Lombok Timur menunjukkan dinamika pengembangan UMKM berbasis budaya tersebut. Tenun gedogan berkembang sebagai sumber penghidupan alternatif masyarakat perdesaan sekaligus instrumen pelestarian budaya lokal. Ratusan unit usaha tenun aktif tersebar di beberapa kecamatan sentra produksi, termasuk Desa Pringgasele (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur, 2024; BPS Lombok Timur, 2023). Potensi pasar yang cukup baik membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas dan berkelanjutan.

Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas manajerial yang memadai. Kelompok usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, seperti praktik pencatatan transaksi yang belum sistematis, belum adanya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta ketiadaan laporan keuangan sederhana yang terstruktur. Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya kontrol keuangan dan perencanaan usaha (OECD, 2023; Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022).

Permasalahan tersebut sejalan dengan berbagai kajian yang menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan lemahnya sistem pembukuan merupakan hambatan struktural dalam pengembangan UMKM, terutama pada skala mikro dan berbasis komunitas (Lusardi, 2022; OECD, 2023). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih berada pada kategori sedang dan sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pembukuan terstandar (OJK, 2022). Akibatnya, transparansi keuangan menjadi rendah, perhitungan laba bersih sering kali tidak akurat, dan akses

terhadap pembiayaan formal maupun kemitraan usaha menjadi terbatas (World Bank, 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan, sejumlah permasalahan utama yang dihadapi kelompok perempuan perajin tenun gedogan di Desa Pringgasele meliputi: rendahnya pengetahuan dan keterampilan manajerial, praktik pencatatan transaksi yang belum sistematis, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga, belum berkembangnya laporan keuangan sederhana, serta keterbatasan inovasi desain produk. Kondisi ini menjadi tantangan mendasar dalam menjaga keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar (OECD, 2023; UN Women, 2022).

Berangkat dari permasalahan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Penguatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Kelompok UMKM Perajin Tenun Gedogan untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Pringgasele, Lombok Timur.”* Program ini selaras dengan agenda pemberdayaan ekonomi perempuan dan penguatan UMKM berbasis komunitas yang didorong secara nasional maupun global.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, pembukuan dan laporan kelompok UMKN perajin tenunan gedogan di Desa Pringgasele, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur; (2) Menunjukkan kepada kelompok UMKN perempuan yang tergabung perajin tenunan gedogan tentang teknik manajemen pemasaran yang baik dan efisien; dan (3) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, dengan masyarakat.

Metode

Pengabdian masyarakat ini berlangsung Februari–Maret 2025 di Dusun Kembang Kuning, Desa Banjarsari, Kecamatan Labuhan Haji, dengan mitra kelompok tani. Lokasi dipilih karena merupakan satu-satunya yang memiliki petani pengembang benih padi unggul. Kegiatan melibatkan 15 peserta dari anggota kelompok tani setempat.

1. Lokasi, Waktu, dan Partisipan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, NTB, bulan Januari 2026 dengan mitra sasaran adalah kelompok UMKM perempuan perajin tenun gedogan yang berjumlah 30 orang dan 11 mahasiswa KKN Universitas Mataram. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kedekatan dengan sentra produksi tenun, serta komitmen pemerintah desa dalam mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis potensi lokal. Penentuan waktu dan tempat kegiatan juga disesuaikan dengan jadwal produksi kelompok agar tidak mengganggu aktivitas usaha utama mitra. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat yang menekankan kesesuaian konteks lokal dan kebutuhan sasaran (Chambers, 2017; Mardikanto & Soebiato, 2019).

2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kertas kuesioner untuk petani responden. Alat yang digunakan adalah alat tulis, handphone, personal komputer, komputer jinjing, dan kamera. Sementara alat software yang digunakan adalah Microsoft Word dan Microsoft Excel.

3. Metode Pendekatan

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *community development* (pengembangan masyarakat) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam proses perubahan. Pendekatan ini mengedepankan prinsip partisipasi aktif, penguatan kapasitas, serta keberlanjutan program (Ife & Tesoriero, 2014; Mardikanto & Soebiato, 2019). Selain itu, kegiatan dirancang berbasis prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), yang menekankan pengalaman peserta sebagai sumber belajar utama, relevansi materi dengan kebutuhan nyata, serta pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif (Knowles *et al.*, 2015; Effendi & Tukiran, 2014). Peserta kegiatan berjumlah 15 orang anggota kelompok perempuan perajin tenun Gedogan sebagai kelompok sasaran utama. Secara operasional, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan berikut.

4. Tahap Persiapan dan Sosialisasi

Tahap awal diawali dengan kegiatan persiapan yang meliputi penyusunan materi pelatihan, penyiapan alat bantu pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi awal kelompok dan berdiskusi dengan ketua serta anggota kelompok UMKM mitra.

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan kesepakatan mengenai jadwal, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini penting untuk membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) dan komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra (Chambers, 2017; Ife & Tesoriero, 2014).

5. Tahap Penyuluhan dan Pelatihan

Tahap inti kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pelatihan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar terkait pengelolaan keuangan usaha, pembukuan sederhana, penyusunan laporan keuangan kelompok, serta strategi pemasaran yang efektif.

Selanjutnya, diskusi dan praktik dilakukan untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun pencatatan transaksi, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta menghitung laba-rugi secara sederhana. Model pelatihan partisipatif ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari (Knowles *et al.*, 2015; OECD, 2023).

6. Tahap Evaluasi dan Monitoring

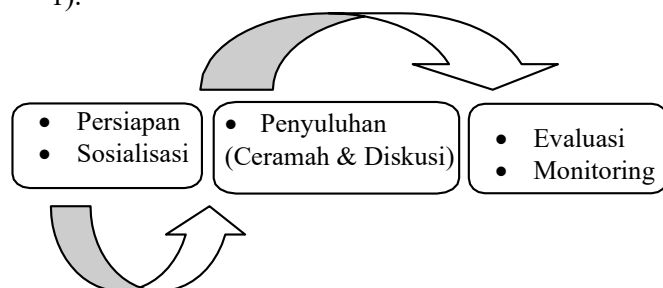
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian kuesioner dan diskusi reflektif mengenai materi yang telah diberikan.

Sementara itu, monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana praktik pembukuan dan pengelolaan keuangan mulai diterapkan setelah kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan memastikan keberlanjutan dampak program serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan.

Evaluasi partisipatif semacam ini direkomendasikan dalam program pemberdayaan masyarakat guna menjamin keberlanjutan hasil kegiatan (Mardikanto & Soebiato, 2019; World Bank, 2023).

7. Alur Metode Pelaksanaan

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan berurutan, dimulai dari tahap persiapan, penyuluhan dan pelatihan, hingga evaluasi dan monitoring (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pringgasele Kec. Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, NTB

Gambar 1 menunjukkan bahwa alur kegiatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, di mana setiap tahapan saling berkaitan untuk memastikan tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui penguatan manajemen keuangan, pembukuan, pelaporan, dan pemasaran porak kelompok UMKM perajin tenun gedogan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Pringgasele dan diikuti oleh 30 anggota kelompok UMKM perempuan perajin tenun gedogan sebagai mitra utama, serta didukung oleh 11 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya membantu aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga memperkuat pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Secara umum, rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari sosialisasi, dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan, serta diakhiri dengan evaluasi. Tahapan yang sistematis ini dirancang agar peserta memiliki pemahaman awal yang memadai sebelum memasuki materi teknis dan praktik langsung.

Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang bertujuan membangun pemahaman bersama, komitmen, dan kesiapan peserta terhadap program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2026 pukul 15.00–16.30 WITA, bertempat di rumah ketua kelompok UMKM perajin tenun gedogan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 pukul 10.00–12.00 WITA, dan pertemuan lanjutan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2026.

Sosialisasi dihadiri oleh pengurus dan anggota kelompok UMKM perempuan perajin tenun gedogan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan rencana kegiatan secara menyeluruh, termasuk tujuan program, tahapan pelaksanaan, serta luaran yang diharapkan. Selain itu, peserta juga diberikan gambaran mengenai prospek dan potensi pengembangan usaha kerajinan tenun gedogan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha, pembukuan sederhana, penyusunan laporan usaha kelompok, serta strategi pemasaran produk.

Melalui diskusi interaktif, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan usaha. Respons peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama terhadap materi pengelolaan keuangan dan pemasaran, yang selama ini dirasakan sebagai kebutuhan mendesak. Interaksi dua arah dalam sosialisasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang akan dilaksanakan.

Setelah tahap sosialisasi selesai, dilakukan penetapan lokasi dan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan secara bersama-sama. Kesepakatan ini penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pada tahap berikutnya. Suasana sosialisasi kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pringgasele Kec. Pringgasele, Kab. Lombok Timur Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah tahap sosialisasi selesai dan komitmen peserta terbentuk, kegiatan dilanjutkan pada tahap inti berupa penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Januari 2026, bertempat di Balai Desa Pringgasele, dan berlangsung pada pukul 09.30–11.00 WITA. Tahap ini dirancang untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam pengelolaan usaha kelompok.

Sebelum materi disampaikan, peserta terlebih dahulu diminta mengerjakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait pengelolaan keuangan, pembukuan, laporan usaha, dan pemasaran. Setelah seluruh rangkaian materi dan pelatihan selesai, peserta kembali diminta mengerjakan *post-test* guna mengetahui peningkatan pemahaman setelah intervensi dilakukan. Pengukuran pengetahuan peserta diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik (76%–100%), cukup (56%–75%), dan kurang ($\leq 55\%$), mengacu pada kriteria penilaian Arikunto (2013). Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta yang disajikan pada Gambar 4.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet sebagai bahan bacaan ringkas serta presentasi *PowerPoint* untuk memperjelas penyampaian materi. Penggunaan media visual dan bahan cetak bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta, terutama dalam menjelaskan konsep pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Materi yang diberikan mencakup: (1) pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha yang disampaikan oleh Sab'ul, Masani, IGN Aryawan Asasandi, dan M. Yusuf; serta (2) penyusunan laporan usaha dan teknik pemasaran yang disampaikan oleh Aeko, F.R. Utama, dan Fadli. Materi disampaikan secara interaktif dengan memberikan contoh kasus sederhana yang relevan dengan kondisi usaha tenun gedogan di Desa Pringgasele.

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang bersifat praktik langsung. Pada tahap ini, peserta dilatih menyusun format pembukuan sederhana, mencatat transaksi harian, menghitung laba-rugi, serta

merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Suasana penyuluhan dan pelatihan disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Suasana Penyuluhan dan Pelatihan Kegiatan Pengabdian kepada Masy. di Desa Pringgasele Kec. Pringgasele Kabupaten Lombok Timur NTB

Gambar 3 menunjukkan suasana diskusi yang partisipatif antara tim pengabdian dan anggota kelompok, yang menjadi dasar penguatan komitmen dan kesiapan peserta dalam mengikuti tahapan kegiatan selanjutnya.

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara menyeluruh sejak tahap perencanaan, proses penyampaian materi, hingga tahap akhir setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Indikator keberhasilan tersebut tercermin dari peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* sebagaimana disajikan pada Gambar 4.

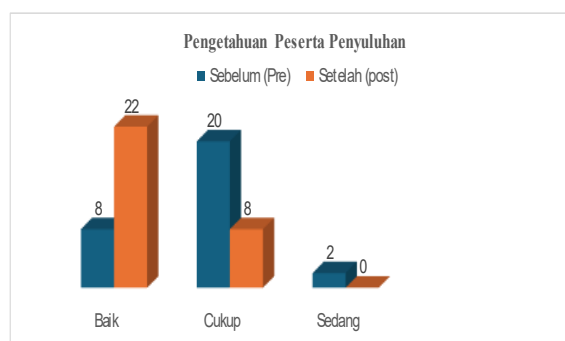
Selain peningkatan skor kuantitatif, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan fasilitator secara tepat serta menjelaskan kembali materi secara runtut dan komprehensif. Peserta mampu memaparkan konsep pengelolaan keuangan, teknik pembukuan sederhana, penyusunan laporan usaha kelompok, serta strategi pemasaran yang efektif sesuai dengan konteks usaha tenun gedogan yang mereka jalankan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Secara umum, capaian kegiatan telah memenuhi target yang direncanakan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan, pembukuan, laporan usaha kelompok, serta pemasaran hasil kerajinan tenun gedogan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan pelatihan berbasis simulasi praktik.

Metode simulasi dipilih karena memiliki keunggulan dalam mendorong keaktifan peserta dan meningkatkan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Simulasi merupakan teknik pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif, di mana fasilitator dan peserta sama-sama berperan dalam proses pembelajaran (Caldas *et al.*, 2019). Selain itu, simulasi melatih kemampuan peserta dalam memecahkan masalah melalui pendekatan interdisipliner, sekaligus memperkuat keterampilan sosial yang relevan dengan praktik usaha di masyarakat (Bryant *et al.*, 2019). Lebih lanjut, model pembelajaran ini bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan situasi, sehingga mampu melatih keluwesan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat (Ikhwan, 2017).

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta secara berkelanjutan. Hasil evaluasi ini sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan program pendampingan lanjutan agar praktik pengelolaan keuangan dan pemasaran dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha kelompok.

Gambar 4 berikut disajikan hasil pre test dan post test peserta pengabdian kepada Masyarakat di



Desa Pringgasele Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

Gambar 4. Perbedaan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Pengabdian Kepada Masy. di Desa Pringgasele Kec. Pringgasele Kab. Lombok Timur

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian materi penyuluhan tentang pengelolaan keuangan, pembukuan, laporan usaha kelompok dan pemasaran hasil kerajinan tenun gedogan, pengetahuan peserta dengan proporsi terbanyak berada dalam kategori pengetahuan yang cukup (56%-75%) sebanyak 8 peserta (90%), sedangkan kategori kurang (<55%) sebanyak 1 peserta (10%), dan kategori pengetahuan baik (76-100%) sebanyak 1 peserta (10%). Sebaliknya, sesudah diberikan pengetahuan dan keterampilan dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi, proporsi terbanyak pengetahuan peserta dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran madu trigona berada dalam kategori baik (7 peserta = 70%) dan cukup (3 peserta = 30%).

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan pembukuan, laporan usaha kelompok dan pemasaran kain tenunan gedogan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pringgasele Kec. Pringgasele Kabupaten Lombok Timur, 2026

Peningkatan Pengetahuan	N	f (%)
0	0	0
10-20	4	13,33
30-40	6	20
50-60	16	53,34
70-80	4	13,33
Total	30	100

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam hal tentang pengelolaan keuangan, pembukuan, laporan usaha kelompok dan pemasaran hasil kerajinan tenunan gedongan. Proporsi terbanyak peningkatan pengetahuan yaitu pada rentang 50-60 (tren peningkatan yang signifikan) yaitu sebesar 16 peserta (53,54%), diikuti rentang 30-40 sebanyak 6 peserta (20%), sedangkan proporsi paling kecil yaitu pada rentang 10-20 dan 70-80, masing-masing hanya 4 peserta (13,33%), serta tidak terdapat peserta yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan sama sekali.

Respon peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan sangat positif. Hal ini ditandai oleh semua peserta, 30 orang (100%), yang mengungkapkan bahwa materi pelatihan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mereka berharap agar program tersebut dapat dilanjutkan terus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya UKM perempuan perajin tenunan gedongan. Selain itu, mereka berharap program semacam ini perlu diperluas untuk masyarakat yang lain yang bukan anggota kelompok dan materi pelatihan perlu dibuat dengan bahasan yang sederhana dan menampilkan banyak gambar yang berkaitan dengan isi materi. Rincian respon peserta penyuluhan terhadap materi penyuluhan tentang Penguatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Kelompok UMKN Perajin Tenun Gedongan untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Pringgasela, Lombok Timur disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Respon Peserta Penyuluhan tentang Penguatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Kelompok UMKN Perajin Tenun Gedongan untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Pringgasela, Lombok Timur

No.	Sikap dan Respon	Keterangan
1.	Positif	30 (100%)
2.	Ragu-ragu	0%
3.	Negatif	0%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelompok sasaran, yaitu ; (1) Berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan yang tergabung dalam

kelompok UMKM perajin tenun gedongan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha, pembukuan sederhana, penyusunan laporan usaha kelompok, serta strategi pemasaran produk. Peningkatan kapasitas ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat tata kelola usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan; (2) Mampu menumbuhkan kesadaran anggota kelompok mengenai pentingnya kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas dalam sebuah organisasi usaha. Penguatan aspek kelembagaan ini berperan dalam meningkatkan kekompakan kelompok serta mendukung keberlanjutan kegiatan ekonomi secara kolektif; (3) Melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan, masyarakat, khususnya anggota kelompok, memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai teknik pengelolaan keuangan, pembukuan, penyusunan laporan usaha, serta strategi pemasaran hasil kerajinan yang baik dan benar; dan (4) Kegiatan ini turut mempererat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram, dengan masyarakat. Terbangunnya komunikasi dan kolaborasi yang lebih intensif ini menjadi langkah strategis dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Program telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif kelompok sasaran selama seluruh rangkaian kegiatan serta kemampuan peserta dalam menerima dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) yang disampaikan. Antusiasme dan keterlibatan peserta menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan; (2) kegiatan pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam aspek manajemen keuangan usaha, pembukuan sederhana, penyusunan laporan usaha kelompok, serta strategi pemasaran hasil kerajinan tenun gedongan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan manajemen kelompok UMKM, terutama dalam memanfaatkan potensi usaha yang dimiliki secara lebih terstruktur dan terencana; (3) kegiatan ini turut memperkuat hubungan kemitraan

antara perguruan tinggi, dalam hal ini Fakultas Pertanian Universitas Mataram, dengan masyarakat. Terjalannya komunikasi yang lebih intensif dan kolaboratif antara akademisi dan kelompok UMKM perajin tenun gedogan di Desa Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur, menjadi modal sosial penting dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Saran

Saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Masyarakat, khususnya anggota kelompok UMKM perempuan perajin tenun gedogan, diharapkan dapat mengimplementasikan secara konsisten pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, terutama dalam pengelolaan keuangan, pembukuan, pelaporan usaha, serta pengembangan strategi pemasaran. Penerapan yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga anggota kelompok; (2) Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur melalui dinas terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan, baik dalam aspek teknis produksi, manajerial, maupun akses pasar dan pembiayaan. Dukungan kebijakan dan fasilitasi program lanjutan sangat diperlukan untuk memperkuat daya saing UMKM tenun gedogan di tingkat regional maupun nasional; (3) Mengingat manfaat positif dari kegiatan ini, program serupa perlu diperluas dengan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Replikasi dan pengembangan program berbasis pelatihan partisipatif diharapkan dapat menciptakan efek multiplikasi (*multiplier effect*), di mana peserta yang telah dilatih dapat menularkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian, keberlanjutan dan dampak program pemberdayaan ekonomi perempuan dapat semakin terjamin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok UMKM perajin tenun gedogan, Kepala Desa Pringgasela, mahasiswa KKN Unram, dan LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan

ijin kepada Tim untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat di wilayah ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2025a. *Kecamatan Narmada Dalam Angka 2025*. BPS Provinsi NTB. Mataram
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2025b. *Lombok Timur Dalam Angka 2025*. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- Bryant, Aebersold, Jeffries, & Kardong-Edgren, 2019. *Innovations in Simulation: Nursing Leaders' Exchange of Best Practices*. Clinical Simulation in Nursing. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2019.09.002>
- Caldas, L. M., Matulewicz, A. T., Koenig, R. A., Hindle, M., & Donohoe, K. L. (2020). Using immersive simulation to engage student learners in a nonsterile compounding skills laboratory course. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 12(3), 313-319. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.12.016>
- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lombok Timur. (2024). *Data UMKM sektor kerajinan dan tenun Kabupaten Lombok Timur*. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur.
- Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Profil industri kecil dan menengah NTB tahun 2024*. Pemerintah Provinsi NTB.
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalization* (4th ed.). Pearson.
- Ikhwan, 2017. Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Irawat, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional*. Kemenkop UKM RI.

- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- Lusardi, A. (2022). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 158(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-022-00083-1>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- OECD. (2023). *OECD SME and entrepreneurship outlook 2023*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/34907e9c-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- UN Women. (2022). *Women's economic empowerment strategy 2022–2025*. UN Women.
- United Nations. (2023). *The sustainable development goals report 2023*. United Nations.